

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Rekonstruksi Hukum Waris Islam Dalam Menghadapi Fenomena *Gender Fluid* Perspektif Alimatul Qibtiyah” ini ditulis oleh Tsamrotul Birrits Tsaniyah, NIM. 126102212248, dengan pembimbing Prof. Dr. Kutbuddin Aibak, M.H.I.

Kata Kunci: Hukum Waris Islam, Gender, *Gender Fluid*, Alimatul Qibtiyah.

Hukum waris Islam mengatur pembagian harta warisan yang ditinggalkan seseorang setelah meninggal dunia. Tradisionalnya, pembagian ini bersifat gendered, namun muncul fenomena *gender fluid* yang menggambarkan identitas gender yang fleksibel antara feminim dan maskulin. Hal ini penting untuk dipertimbangkan dalam konteks hukum waris Islam agar lebih inklusif dan sesuai dengan realitas sosial saat ini. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana hukum waris Islam dapat diperbarui untuk mengakomodasi identitas gender non-biner seperti *gender fluid*, dengan fokus pada konteks Indonesia yang beragam dalam interpretasi hukum Islam.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Bagaimana fenomena *gender fluid* dapat diintegrasikan dengan pengaturan hak waris Islam? 2) Bagaimana perspektif Alimatul Qibtiyah tentang gender bisa menjadi landasan dalam merekonstruksi hukum waris Islam? Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk menganalisis fenomena *gender fluid* ketika diintegrasikan dengan pengaturan hak waris Islam, 2) Untuk menganalisis perspektif Alimatul Qibtiyah tentang gender bisa menjadi landasan dalam merekonstruksi hukum waris Islam.

Jenis penelitian ini merupakan kepustakaan (*library research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan normatif dan pendekatan konseptual (*conceptual approach*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan metode analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) mengenai fenomena *gender fluid* dan pengaturan hak waris dalam Islam menunjukkan bahwa identitas gender yang fleksibel ini menghadapi tantangan diskriminasi, sementara hukum waris Islam, yang berlandaskan keadilan, cenderung mengikuti pendekatan biner yang menguntungkan laki-laki. Hal ini menyulitkan pengakuan individu *gender fluid* dalam kerangka hukum yang ada. 2) Rekonstruksi hukum waris Islam menurut Alimatul Qibtiyah dibagi menjadi tiga pendekatan; pendekatan literalis, moderat, dan progresif. Tantangan muncul saat identitas gender non-biner, seperti *gender fluid*, berbenturan dengan sistem waris biner. Pandangan progresif yang merujuk Pasal 183 KHI memungkinkan hukum waris lebih inklusif dan responsif terhadap dinamika masyarakat.

ABSTRACT

The thesis titled “Reconstruction of Islamic Inheritance Law in Facing The *Gender Fluid* Phenomenon From The Perspective of Alimatul Qibtiyah” is written by Tsamrotul Birrits Tsaniyah, NIM. 126102212248, under the Advisor of Prof. Dr. Kutbuddin Aibak, M.H.I.

Keywords: Islamic Inheritance Law, Gender, *Gender Fluid*, Alimatul Qibtiyah.

Islamic inheritance law regulates the division of property left behind by a person after death. Traditionally, this division is gendered, but the phenomenon of gender fluidity has emerged, which describes a flexible gender identity between feminine and masculine. This is important to consider in the context of Islamic inheritance law to make it more inclusive and in line with current social realities. This research explores how Islamic inheritance law can be updated to accommodate non-binary gender identities such as gender fluid, with a focus on the Indonesian context of diverse interpretations of Islamic law.

The formulation of the research problem is: 1) How can the *gender fluid* phenomenon be integrated with Islamic inheritance rights arrangements? 2) How can Alimatul Qibtiyah's perspective on gender be the basis for reconstructing Islamic inheritance law? As for the objectives of this research are: 1) To analyze the *gender fluid* phenomenon when integrated with Islamic inheritance rights arrangements, 2) To analyze Alimatul Qibtiyah's perspective on gender can be the basis for reconstructing Islamic inheritance law.

This type of research is library research (*library research*). This research uses a normative approach and conceptual approach (*conceptual approach*). The data collection technique used in this research is documentation. While the data analysis technique uses the content analysis method (*content analysis*).

The results of this research show that: 1) On the phenomenon of gender fluidity and the regulation of inheritance rights in Islam shows that these flexible gender identities face the challenge of discrimination, while Islamic inheritance law, which is based on justice, tends to follow a binary approach that favors men. This makes it difficult to recognize *gender fluid* individuals within the existing legal framework. 2) The reconstruction of Islamic inheritance law according to Alimatul Qibtiyah is divided into three approaches: literal, moderate, and progressive. Challenges arise when non-binary gender identities, such as gender fluidity, clash with the binary inheritance system. The progressive perspective, which refers to Article 183 of the Compilation of Islamic Law (KHI), allows inheritance law to be more inclusive and responsive to societal dynamics.